

**PERAN ORGANISASI TAABAH LEDHOK TIMOHO
YOGYAKARTA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
MARGINAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh:
Brillyan Andika
11410097**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Brillyan Andika
NIM : 11410097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Brillyan Andika
NIM : 11410097



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Brillyan Andika
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Brillyan Andika
NIM : 11410097
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI TAABAH LEDHOK TIMOHO
YOGYAKARTA TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK MARGINAL

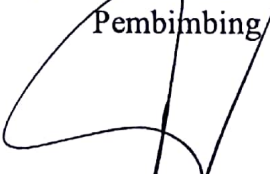
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-372/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORGANISASI TAABAH LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MARGINAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Brillyan Andika

NIM : 11410097

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

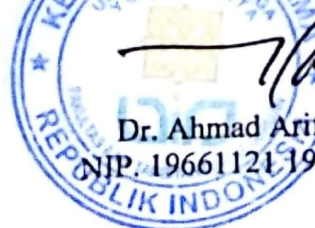
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS.Luqman: 17)¹



¹Al Qur'an, *Al Luqman*, ayat 17, <https://quran.com/2/177>. Diakses pada tanggal 28 September 2017, pukul 15:30

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

BRILLYAN ANDIKA, *Peran Organisasi TAABAH Ledhok Timoho Yogyakarta terhadap Pendidikan Karakter Anak Marginal*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah Peran Organisasi TAABAH mendirikan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Gajah Wong. Sekolah ini didedikasikan untuk masyarakat kaum miskin kota khususnya di Yogyakarta dan dibangun secara gotong royong oleh TAABAH dan masyarakat Ledhok Timoho. Terkait dengan hal itu, kami memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian terkait dengan program pendidikan karakter yang di adakan oleh organisasi TAABAH Ledhok Timoho untuk anak-anak dan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian lapangan (*Field research*). Pendekatan penelitian deskriptif ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, Peran Organisasi TAABAH ledhok Timoho Yogyakarta adalah organisasi Taabah Membuat rangkaian aspek sosial emosi yang berjenjang untuk tiap tahapan tumbuh kembang anak, Memberikan pendekatan dan metode yang sesuai dengan lingkungan ledhok Timoho, edukator menjadi pendamping pendamping anak, Memberikan pembelajaran tentang persoalan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, kedua adalah hasil yang telah di capai terhadap pelaksanaan pendidikan karakter anak marginal meliputi antara lain rapor Anak, Silabus pembelajaran dan aplikasi 18 nilai karakter anak menurut undang-undang.

Kata Kunci: Peran Organisasi, pendidikan karakter anak marginal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kami penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr.Usman, SS. ,M.Ag. , selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Subrin dan Ibu YuniPancawati tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang ternilai dengan apa pun, merawat dan membesarkan penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis di PAI D angkatan 2011, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Penulis



Brillyan Andika
NIM. 11410097



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II	
GAMBARAN UMUM ORGANISASI TAABAH LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA	
A. Profil Taabah.....	32
B. Keadaan lingkungan.....	34
C. Kepengurusan Organisasi taabah Ledhok timoho	35
D. Kegiatan Organisasi taabah ledhok Timoho	36
BAB III	
PERAN ORGANISASI TAABAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MARGINAL	
A. Peran organisasi Taabah terhadap pendidikan karakter anak	42
B. Hasil yang telah dicapai terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter anak	63
BAB IV	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kurikulum Gajah Wong
Lampiran II	: Silabus Gajah Wong
Lampiran III	: Catatan lapangan
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Bukti Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XVI	: Surat Ijin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang menjadi latar belakang pada skripsi ini adalah pendidikan belum merata untuk setiap warga negara masih menjadi masalah khususnya anak Marginal yang ada di pinggiran kota. Hal itu mempengaruhi moral dan karakter Anak Marginal yang berada di pinggiran kota yang selama ini menjadi fenomena sosial yang muncul sebagai bukti belum merata kebawah untuk golongan anak-anak yang kurang mampu . Dengan daya saing yang ada di dunia saat ini negara butuh pemikiran baru untuk melaksanakan inovasi kreatif dari penerus bangsa. hal ini juga menyebabkan mereka tidak memiliki hak nya untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”¹. hal ini di wujudkan oleh pemerintah untuk mendirikan panti sosial kemasyarakatan untuk menunjang pembinaan para pengemis, fakir miskin dan anak jalanan. namun dari pada itu pendirian panti sosial oleh pemerintah ataupun lembaga sosial masih belum bisa menunjang pembinaan karakter anak yang kurang mampu. Hal ini

¹Achmat Subekan, “ *Fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh negara*” <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/19908-fakir-miskin-dan-anak-anak-terlantar-dipelihara-oleh-negara>. di akses pada hari senin 22/5/2017 pukul 6.55 WIB.

menjadi tanggung jawab semua pihak untuk bisa membantu mengatasi fenomena sosial anak jalanan agar jumlah dan keberadaanya bisa atasi.

Berkaca pada persoalan itu semua wajib bagi kita untuk peduli terhadap lingkungan perkotaan. Salah satu yang kami jadikan subjek penelitian adalah salah satu organisasi TAABAH ledhok Timoho Yogyakarta, TAABAH berpusat di Ledhok Timoho, Yogyakarta. Semenjak tahun 2011 TAABAH berfokus pada pemberdayaan sosial masyarakat dan juga memelopori lahirnya Komunitas Ledhok Timoho. Komunitas Ledhok Timoho adalah sekumpulan masyarakat miskin kota yang berada di pinggir Kali Gajah Wong belakang Perumahan Akademi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD). Komunitas Ledhok Timoho mulai ada sejak tahun 1999, yang bermukim di wilayah administratif RT 50 RW 05 Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Anggota dari komunitas ini adalah masyarakat miskin kota yang bekerja sebagai pemulung, pengamen, tukang becak, buruh bangunan dan sebagainya.

Masyarakat Ledhok Timoho merupakan salah satu potret masyarakat miskin kota di Yogyakarta. Yang disebut penduduk miskin di kota sebetulnya tidak berbeda dengan penduduk miskin di pedesaan. Karakteristik yang menandai penduduk miskin kota adalah mereka umumnya tidak atau kurang berpendidikan, sebagian bekerja di sektor informal, dan secara ekonomi cenderung rentan. Kendati secara administratif, status mereka adalah bagian sah dari warga kota, dan bukan imigran, tetapi dalam kehidupan sehari-hari kadar

kerentanan dan kondisi ekonomi penduduk miskin kota umumnya tidak jauh berbeda dengan migran. Penduduk miskin kota juga bukan hanya kaum migran yang berasal dari desa, tetapi tidak sedikit yang menderita kemiskinan di kota adalah penduduk asli setempat yang sejak awal sebelum kota berkembang sudah tergolong miskin berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian yang berguna dalam kegiatan industri, sehingga mereka tersingkir dari kegiatan perekonomian perkotaan karena ketidakmampuan mereka turut berpartisipasi dan memanfaatkannya.

Berbagai permasalahan terjadi pada masyarakat Ledhok Timoho seperti permasalahan lahan, identitas dan sebagainya. Dampak dari persoalan tersebut adalah mengakibatkan minimnya akses masyarakat terhadap layanan publik, diantaranya adalah kesehatan dan pendidikan. Pada tahun 2012, TAABAH mendirikan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Gajahwong. Sekolah ini didedikasikan untuk masyarakat kaum miskin kota khususnya di Yogyakarta dan dibangun secara gotong royong oleh TAABAH dan masyarakat Ledhok Timoho. Terkait dengan hal itu, kami memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian terkait dengan program pendidikan karakter yang diadakan oleh organisasi TAABAH Ledhok Timoho untuk anak-anak dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas tentang *Peran Komunitas TAABAH Ledhok Timoho Yogyakarta* terhadap pendidikan karakter anak Marginal, dapat di jadikan rumusan pokok masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta terhadap pendidikan karakter anak Marginal?
2. Apa hasil yang telah dicapai terhadap pelaksanaan pendidikan karakter kepada Anak Marginal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan peran Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta terhadap pendidikan karakter anak Marginal.
 - b. Mendeskripsikan Hasil yang dilakukan peran Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta untuk menanamkan Nilai-nilai Karakter kepada Anak Marginal.
2. Kegunaan Penelitian.

- a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi di dalam bidang pendidikan dan memperkaya pengetahuan Akademisi pendidikan agama islam tentang pendidikan karakter anak Marginal.

- b. Secara praktis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta
- 2) Sebagai tolak ukur hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas TAABAH Ledhok Timoho pada anak-anak marjinal.
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter, baik meneruskan dan melaksanakan riset.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka adalah menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diteliti penulis belum pernah diteliti sebelumnya, namun penulis dapat mengulas hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan tema dengan penulis agar dapat dikaji dalam menentukan landasan teori untuk menganalisis data. Setelah melakukan penelusuran tentang pendidikan karakter Anak Marginal yang dilakukan oleh organisasi sosial, penulis menemukan beberapa skripsi sebagai kajian pustaka yang relevan untuk penelitian skripsi ini.

1. Skripsi karya Cika Fauziyah jurusan pengembangan masyarakat islam di fakultas dakwa dan komunitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul *“Peran Komunitas Save Street Children dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta”* dalam skripsi ini

membahas tentang peran yang dilakukan oleh Komunitas Save Street Children dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan di Yogyakarta dan apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak jalanan di Malioboro Yogyakarta. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa peran komunitas save street children Yogyakarta meliputi peran fasilitas, peran edukasional, peran perwakilan, peran teknis. Faktor yang mempengaruhi adalah di antaranya: Faktor Pendidikan, Faktor Interaksi Sosial dan faktor Intelektual. Sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi dalam kemandirian anak jalan di antaranya : Faktor Lingkungan dan Faktor pola asuh Orang tua.²

2. Skripsi karya Turah Asih Lestari jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak jalan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponogoro*” dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dan implikasi terhadap pendidikan agama islam oleh rumah singgah Diponegoro. Kesimpulan yang dapat di dapat dari skripsi ini adalah bahwa pendidikan karakter bagi anak jalanan dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa ada rencana tertulis tentang karakter yang akan di tanamkan. Dari proses tersebut ada beberapa nilai-nilai karakter yang di tanamkan di antaranya adalah *religious*, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran,

² Cika Fauziah “*Komunitas Save Street Children dalam meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2012, hlm x.

santun, kerja keras, berjiwa wirausaha. Di tanamkannya nilai-nilai tersebut diharapkan mampu hidup mandiri tanpa harus mengamen dan terus mengembangkan usaha yang telah di bantu oleh rumah singgah. Upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan nilai karakter pada anak jalanan yang dilakukan pengurus atau pembimbing dan menanamkan karakter adalah melalui belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan *Out House* sedangkan untuk anak jalanan *In House* pengurus dan pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dalam implikasi nya pendidikan karakter terhadap pendidikan agama islam terdapat dua cara untuk mendidik siswa dalam pembelajaran PAI yakni dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* dan dengan cara *learn from your experience*.³

3. Skripsi yang di tulis oleh Yuli Nur Kholid, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011, yang berjudul “Pendidikan Karakter terhadap Santri di Ponpes Islamic Center Lintang songo Piyungan Bantul “. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter pada santri yang tinggal di pesantren, yang mana dalam kehidupan di pesantren tersebut telah di ajarkan nilai-nilai karakter secara terus-menerus dan berkesinambungan antara kegiatan tatap muka dengan praktik keseharian

³Turah Asih Lestari, “ *Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponogoro*”, skripsi , Yogyakarta , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013, halaman 92

santri. Berbeda dengan yang akan penulis teliti, penulis akan meneliti anak jalanan yang latar belakangnya berbeda dengan santri.⁴

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapai penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada. Peneliti ini lebih mengarah pada pelaksanaan, hasil dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas TAABAH Ledhok Timoho Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Pada kerangka/landasan teori ini berisi uraian-uraian yang relevan dengan masalah yang di teliti yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisa penelitian ini, berikut uraian teori :

1. Pengertian Karakter

Penelitian ini berkaitan erat dan menjadi pokok pembahasan tentang penegembangan karakter yang di lakukan oleh Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta. Sebelum itu kita harus memahami karakter. Menurut KBBI karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti

⁴ Yuli Nur Kholid, "Pendidikan Karakter terhadap Santri di Ponpes Studies Center Aswaja lintang Songo Piyungan Bantul", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, UIN Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.

yang membedakan seseorang dengan yang lain⁵. Maka dengan itu karakter berkaitan dengan kejiwaan manusia dalam bersikap. Karakter juga merupakan menjadi pembeda antara setiap individu manusia. Karakter juga sangat di pengaruhi pendidikan, lingkungan, dan kebiasaan manusia di keseharian dalam bersikap.

Karakter dipengaruhi oleh unsur hereditas. Perilaku seseorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit atau menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Seperti halnya lingkungan yang terkenal dengan perilaku yang keras dan bermusuhannya sebagai seorang remaja yaitu di Harlem New York. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, pendudukannya cenderung bersifat keras dan berani mati.⁶

Dari beberapa acuan mengenai pengertian dan definisi di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan sifat serta perilaku, yang mana perilaku tersebut tidak jauh dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

⁵Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (2008), <https://kbbi.web.id/karakter/google>, di unduh tanggal 20 september 2017, 5.31 pm

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.42

membedakan dengan orang lain, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip itu akan menyebabkan peserta didik tercerabut dari akar budayanya. Ketika hal ini terjadi, maka mereka tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi orang “asing” dalam lingkungan budayanya. Selain menjadi orang asing, yang lebih mengkhawatirkan adalah dia menjadi orang yang tidak menyukai budayanya.⁷

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah segala hal positif yang dilakukan oleh seorang guru dan berpengaruh pada setiap peserta didik. Winton mendefinisikan pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa, yang mana merupakan suatu

⁷ Said Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010, hlm. 3.

upaya yang dilakukan sekolah atau pemerintah untuk membantu siswa dalam mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik siswa, seperti halnya kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.⁸

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah sekolah. Tujuan yang kedua pendidikan karakter untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.⁹

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.¹⁰ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter, ...*, hlm 42

⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 9.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm 9.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tubuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencaai tujuan yang sangat penting.¹¹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya

¹¹Yulianti dan Hartatik, *Implementasi pendidikan karakter di kantin jujur*, Malang, Gunung samudra, 2014, hal 48.

dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Adapun tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun korelasi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam mememankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan jangka panjang dari pendidikan karakter adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.¹²

¹²Hamid Abdullah, *Pendidikan karakter berbasis pesantren*, Surabaya, Imtyaz, 2017, Hal 13-14

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berpijak pada karakter dasar manusia yang mencakup nilai moral universal dan bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, dan cinta persatuan. Nilai-nilai dasar karakter manusia tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, santun, dan demokratis. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti yang telah dikemukakan Amri, dkk.¹³

¹³Amri, Sofan, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011, Hal 5

5. Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Tinjauan Tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat¹⁴. Dari masyarakat artinya pendidikan mampu memenuhi atau mampu memberikan jawaban dan solusi kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subjek/ pelaku pendidikan dan bukan hanya objek. Pendidikan untuk masyarakat artinya keikutsertaan masyarakat dalam semua program baik yang akan dirancang maupun yang sedang dilaksanakan memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Emile Durkheim menyatakan bahwa agama harus mempunyai fungsi. Agama bukan ilusi tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial. Istilah fungsi ini menunjuk pada sumbangan yang diberikan pada agama atau lembaga sosial yang lain untuk mempertahankan (keutuhan) masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus-menerus. Dengan demikian yang menjadi perhatiannya adalah peranan yang telah dan masih dimainkan oleh agama dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.¹⁵ Lebih jauh Durkheim menyatakan bahwa agama hanya bisa dipahami dengan melihat

¹⁴ Zubaedi, Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial, (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2012), hlm. 131

¹⁵ Syamsudin Abdullah, Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31.

peran sosial yang dimainkannya dalam menyatukan komunitas masyarakat di bawah satu kesatuan ritual dan kepercayaan umum. Maka agama didefinisikan sebagai suatu yang membagi dunia menjadi yang sacral dan yang profane. Sebagai sistem, pendidikan masyarakat merupakan subsistem Pendidikan Nasional. Komponen, proses, dan tujuan dalam subsistem ini dijabarkan dalam satuan dan program pendidikannya. Komponen pendidikan masyarakat mencakup masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mental, dan masukan lainnya. Masukan lingkungan yaitu daya dukung yang berasal dari lingkungan dan menunjang jalannya sistem. Kedalamnya termasuk lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, dan lapangan kerja; lingkungan alam seperti letak geografis, iklim, flora, dan fauna; lingkungan daerah mencakup sosial, ekonomi, budaya, lapangan kerja, dan sumber-sumber yang tersedia. Lingkungan nasional meliputi kebijakan, peraturan, kelembagaan dan perkembangan sosial ekonomi dan budaya. Lingkungan internasional menyangkut hubungan antar Negara, dan kecenderungan-kecenderungan perkembangan di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan sebagainya.¹⁶ Syarat pelaksanaan paradigma pendidikan berbasis masyarakat adalah:

¹⁶ Abdul Latif, Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 35.

1) Teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dari masyarakat.

2) Ada lembaga atau wadah yang statusnya jelas dimiliki atau dipinjam, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat.

3) Program belajar harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar.

4) Program belajar harus menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah.

5) Aparat pendidikan luar sekolah tidak mengangani sendiri programnya, namun bermitra dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Menurut Michael W Galbraith bahwa pendidikan berbasis masyarakat memiliki prinsip sebagai berikut :

1) *Self determination* (menentukan sendiri) Semua anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi sumber-sumber masyarakat yang bisa digunakan untuk merumuskan kebutuhan tersebut.

2) *Self help* (menolong diri sendiri) Anggota masyarakat dilayani dengan baik ketika kemampuan mereka untuk menolong diri

mereka sendiri telah didorong dan dikembangkan. Mereka menjadi bagian dari solusi dan membangun kemandirian lebih baik bukan bergantung karena mereka beranggapan bahwa tanggung jawab adalah untuk kesejahteraan mereka sendiri.

3) *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan)

Para pemimpin lokal harus dilatih dalam berbagai ketrampilan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan proses kelompok sebagai cara menolong diri sendiri secara terus menerus dan sebagai upaya mengembangkan masyarakat.

4) *Localization* (lokalisasi) Potensi terbesar untuk tingkat partisipasi masyarakat tinggi terjadi ketika masyarakat diberi kesempatan dalam pelayanan, program, dan kesempatan terlibat dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup.

5) *Integrated delivery of service* (keterpaduan pemberian pelayanan) Adanya hubungan antargenerasi diantara masyarakat dan agen-agen yang menjalankan pelayanan publik dalam memenuhi tujuan dan pelayanan publik yang lebih baik.

6) *Reduce duplication of service* (mengurangi duplikasi pelayanan) Masyarakat seharusnya memanfaatkan secara penuh sumber sumber fisik, keuangan dan sumber daya manusia dalam

lokalitas mereka dan mengkoordinir usaha mereka tanpa duplikasi pelayanan.

7) *Accept diversity* (menerima perbedaan) Menghindari pemisahan masyarakat berdasarkan usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, agama, atau keadaan yang menghalangi perkembangan masyarakat secara menyeluruh. Termasuk perwakilan warga masyarakat seluas mungkin dituntut dalam pengembangan, pelaksanaan program, pelayanan dan aktifitas-aktifitas kemasyarakatan.

8) *Institutional responsiveness* (tanggung jawab kelambagaan) Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah secara terus menerus adalah sebuah kewajiban dari lembaga publik sejak mereka terbentuk untuk melayani masyarakat.

9) *Lifelong learning* (pembelajaran seumur hidup) Kesempatan pembelajaran formal dan informal harus tersedia bagi anggota masyarakat untuk semua umur dalam berbagai latar belakang masyarakat.¹⁷

b. Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Tujuan dari pendidikan berbasis masyarakat biasanya mengarah pada isu-isu masyarakat yang khusus seperti pelatihan karir, konsumerisme, perhatian terhadap

¹⁷ Zubaedi, Pendidikan Berbasis Masyarakat ..., hlm. 137-139

lingkungan, pendidikan dasar, budaya dan sejarah etnis, kebijakan pemerintah, pendidikan politik dan kewarganegaraan, pendidikan keagamaan, penanganan masalah kesehatan seperti korban narkoba, HIV/Aids dan sejenisnya. Sementara lembaga yang memberikan pendidikan kemasyarakatan bisa dari kalangan bisnis dan industri, lembaga-lembaga berbasis masyarakat, himpunan petani, organisasi kesehatan, organisasi pelayanan kemanusiaan, organisasi buruh, perpustakaan, museum, organisasi persaudaraan sosial, lembaga-lembaga keagamaan, dan lain-lain. Jadi munculnya pendidikan berbasis kompetensi didorong oleh kebutuhan belajar ketrampilan-ketrampilan dan pengetahuan baru dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang ada.¹⁸

c. Komunitas Pelaksana Pendidikan Berbasis Masyarakat

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.¹⁹ Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup *survive*, dan berkembang *develop*. Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian

¹⁸ Ibid., hlm. 132.

¹⁹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 53. 28 Ibid., hlm. 135.

diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.²⁰ Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang yang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau Human Service Organization adalah organisasi yang fokus utamanya memberikan pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan masyarakat secara efektif.²¹ Bila membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut. Istilah komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mempunyai tiga tindakan di antaranya:²²

a. *Grass root* (perilaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu Kelurahan ataupun Tukun Tetangga).

b. *Local agency* dan *inter-agency work* (perilaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat local, provinsi

²⁰ Ibid., hlm. 135.

²¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 133

²² Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97

ataupun di tingkat yang lebih luas bersama jajaran pemerintah yang terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut).

c. *Regional dan National community planning work* (misalnya, perilaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mencakup lebih luas dari bahasa di tingkat local).

Layanan sosial sebenarnya merupakan bentuk perubahan sosial terencana (intervensi sosial) yang dilakukan oleh relawan, sarjana kesejahteraan sosial, pekerja sosial, dan berbagai profesi lainnya, secara sederhana hubungan antara organisasi pelayanan kemanusiaan (sebagai wadah), relawan, sarjana kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial (sebagai agen perubahan), layanan sosial (sebagai salah satu bentuk intervensi sosial yang dikembangkan untuk mencapai kondisi yang dituju), serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (sebagai kondisi kehidupan yang dituju baik oleh warga masyarakat maupun agen perubahan).²³

5. Anak-anak Marginal

Marginal berasal dari bahasa Inggris “marginal” yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Artinya, marginal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil. Marginal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan.

²³ Ibid., hlm. 122

Anak-anak marginal adalah anak-anak dari masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat.

Adapun kriteria marginal adalah sebagai berikut:

- a. Secara sosiologis, masyarakat marginal adalah masyarakat yang mendapatkan perlakuan tidak adil atau diskriminatif karena persoalan gender, mengalami peminggiran sosial, dan hak asasinya terlanggar.
- b. Secara infrastruktur dan geografis mengalami kesulitan pada akses untuk mendapatkan air bersih, jarak transportasi yang tak terjangkau, ataupun akses pada Bank dan komunikasi yang sulit.
- c. Secara kesehatan, kelompok Masyarakat yang harapan hidupnya rendah, tingkat kematian bayinya tinggi, masyarakat yang mengalami gizi buruk dan kekurangan gizi, semua ini bisa dikategorikan dalam kelompok marginal.
- d. Secara pendidikan, sebuah kelompok masyarakat yang di dalamnya tingkat buta hurufnya tinggi, banyak yang tidak sekolah, maka kelompok masyarakat semacam ini dapat didefinisikan dalam golongan kelompok marginal.
- e. Secara politik, masyarakat yang terhambat atau tidak diberi ruang untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu, maka ia tergolong marginal (secara politik).

- f. Secara ekonomi, masyarakat maupun individu yang pendapatan perkapitanya rendah sehingga ia masuk kategori miskin, maka ia masuk dalam kelompok marginal.
- g. Secara ekologis, masyarakat yang sumber daya alamnya rusak, terksplloitasi sehingga mereka tidak dapat memanfaatkannya lagi untuk kehidupan juga bisa dikategorikan marginal.
- h. Secara indeks pembangunan masyarakat yang indeks pembangunannya rendah, yang meliputi pertumbuhan ekonominya rendah, pemerataan ekonomi juga timpang dan tidak merata, harapan hidup rendah, tingkat melek huruf rendah, tidak adanya kesetaraan gender dalam ruang publik, maka kelompok masyarakat semacam ini juga masuk dalam klasifikasi kelompok marginal²⁴.

Faktor-faktor tersebut memperlihatkan terganggunya konsep fungsi sosial yang mengacu kepada situasi dan relasi anak-anak yang melahirkan berbagai tugas dan peranan. Seorang anak setidaknya-tidaknya berada pada situasi rumah, Sekolah dan lingkungan bermain yang di dalamnya berelasi pada orang-orang dalam situasi tersebut dan mempunyai peranan tertentu, seperti belajar, mematuhi perintah orang tua, bermain dan lain-lain.²⁵

²⁴ Bambang Rustanto, Pekerjaan Sosial Marginal, <http://bambangrustanto.blogspot.co.id/2014/11/pekerjaan-sosial-dengan-kelompok.html>, diakses pada tanggal 12 september 2017.

²⁵Shalahuddin, *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara, 2000, hal 13.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa Jenis kelompok marginal, antara lain pedagang asongan, pengemudi becak, keluarga miskin, pemulung, buruh, petani, gelandangan, dan anak jalanan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian Kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami kondisi sosial yang terjadi untuk mengkonstruksi objek penelitian agar lebih jelas. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif di gunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data.²⁶

Adapun penelitian kualitatif juga di pahami sebagai penelitian rasio atau logika sebab mengandalkan pembenaran korelevansi, kronologi atau koherensi akal pikir manusia.²⁷ Seluruh fenomena tersebut akan di gambarkan dari berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang

²⁶Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 286.

²⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Study Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal 3

ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi ataupun fenomena tertentu yang di sebut sebagai deskriptif kualitatif.²⁸

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁹ Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang peran Organisasi Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta terhadap pendidikan karakter anak Marginal akan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2008) hlm 69

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

sehubung dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya.³⁰

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini akan menjadi sumber data yang akan di gunakan kemudian oleh peneliti untuk di olah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian. Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas menurut Moleong mengatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³¹

Untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, setidaknya tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³²

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu dari proses penelitian yang sangat penting dimana peneliti harus memilih, mencari dan mengelola data tersebut sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

³⁰ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian* ,,, .Hal 06

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian* ,,, hlm. 4.

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

a. Metode wawancara

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti oleh narasumber.³³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mencakup wawancara terhadap subjek penelitian yaitu anggota dari Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta dan anak didik yang terkait dengan pendidikan karakter.

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁴ Metode observasi pada umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran peristiwa apa yang terjadi di lapangan.³⁵ Dalam hal metode observasi ada 3 hal yang harus peneliti perhatikan terhadap 3 aspek metode ini yaitu:³⁶

- 1) Kemampuan penginderaan
- 2) ketepatan waktu
- 3) Bahasa penyajian

Dengan memperhatikan 3 aspek tersebut peneliti dalam hal tentang penelitian ini menggunakan metode observasi pengamatan

³³Hamid patilima, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: alfabeta, 2013. Hal 68

³⁴Sukandarrumidi, *Metode penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta: Gadjah mada University press 2012, hal 67

³⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian,,* .Hal 62

³⁶*ibid.*, Hal. 96

terkait pengembangan pendidikan karakter Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta.

G. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁷

1. Metode analisis data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.³⁸

b. Display Data

Display data dilakukan untuk lebih mensistematisasikan data yang telah di reduksi. Data display yang sudah di reduksi dilihat kembali secara keseluruhan agar dapat dilakukan panggilan data kembali apabila di pandang perlu untuk mendalami masalah nya.³⁹

³⁷ Ahmad Tanjeh, *Metode Penelitian praktis*, Yogyakarta: teras, 2011, Hal 93

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian : kuantitatif , kualitatif dan tindakan* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), Hal 218.

³⁹ *Ibid...* hal 219

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan akhir bergantung pada hasil data yang di peroleh setelah melalui reduksi dan display data. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.⁴⁰

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dan berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan (*cros check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen atau pendapat yang lain.⁴¹

Sedangkan metode triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber tersebut.⁴²

⁴⁰Hamid Patilima, *metode...* , hal 101.

⁴¹Boy S. Sabarguna, *Analisis data pada penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008), Hal 60.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* ,hlm. 176

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi tiga bagian Bab yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dimana pada bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan gambaran awal mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, maka sebelum membahas apa yang ada di lapangan terlebih dahulu perlu dikemukakan keadaan wilayah tempat dari Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta.

Hal ini akan dimuat dalam bab II berisi tentang gambaran umum Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta yang merupakan lokasi penelitian. Hal yang akan di deskripsikan adalah letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan didirikannya Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan pendidik dan anak jalanan, serta sarana dan prasarana yang ada di Komunitas Taabah ledhok Timoho Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, bab III berisi jawaban atas rumusan masalah yang berisi tentang pelaksanaan pendidikan karakter, bagaimana wujud pendidikan karakter terhadap anak jalanan, upaya yang dilakukan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Anak-anak Marginal. Bab IV: Penutup, meliputi kesimpulan, lalu ditutup dengan saran guna penelitian-penelitian berikutnya.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Peran organisasi Taabah Ledhok Timoho Yogyakarta terhadap pendidikan

Karakter anak Marginal

- a) Membuat aspek sosial emosi yang berjenjang untuk tiap tahapan tumbuh kembang anak. a). aspek emosi Terdapat beberapa hal yang ada dalam aspek Emosi yang dominan pada masa anak sekolah b). aspek sosial Perkembangan aspek sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.
- b) Menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan lingkungan ledhok Timoho a). Pendekatan pedosentris b). Pendekatan *Child Centered* atau berpusat kepada anak c). Pendekatan Discovery (penemuan) d). Pendekatan Proses e). Pendekatan Kongkrit f). Pendekatan Tematik
- c) Peran edukator Gajah wong sebagai pendamping anak. Dalam sebuah lingkungan pendidikan peran guru menjadi penunjang utama dalam memberikan pembelajaran pada anak. Di lingkungan sekolah Gajah wong guru atau pendidik di sebut edukator, edukator disini sama peran nya sebagai pembimbing anak dalam belajar, bermain dan bersosial di lingkungan sosial.
- d) Memberikan pembelajaran tentang persoalan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Keadaan lingkungan yang berbeda di Ledhok Timoho dengan lingkungan lain terutama kondisi tempat yang berada di bantaran kali penting bagi edukator untuk memberikan dampak langsung kepada peserta didik tentang sosialisasi cinta lingkungan dari hal sederhana memanfaatkan sampah daur ulang untuk bermain ,membuat alat dari sampah hingga lebih berguna untuk digunakan dan memulai pola lingkungan hidup yang sehat. Hal lain yang terkait dengan persoalan lingkungan, pembekalan nilai-nilai sopan santun, moralitas, dan masalah kenakalan remaja menjadi salah satu pokok bahan untuk meningkatkan nilai-nilai sosial yang lebih baik.

2. Hasil yang telah dicapai terhadap pelaksanaan pendidikan karakter kepada Anak Marginal

Dari setiap program yang diatur dan dilaksanakan oleh Taabah untuk sekolah Gajah Wong dapat di peroleh beberapa hal yang menjadi patokan dan tolak ukur lebih lanjut dalam klasifikasi kelas, bahan ajar karakter kepada anak didik. Rapor anak Silabus dan pembelajaran anak.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh Organisasi TAABAH dalam pendidikan Karakter bagi Anak-anak Ledhok Timoho di antaranya adalah sebagai berikut :

1. TAABAH perlu melakukan pengkaderan bagi anggota Komunitas Ledhok Timoho dan anggota yang tergabung dalam jaringan TAABAH yang tersebar di Yogyakarta untuk melanjutkan estafet perjuangan. Hal ini dikarenakan anggota TAABAH semakin sedikit dan anggota lama telah sudah tidak terlalu bersemangat seperti dahulu, sehingga perlu adanya reformasi kepengurusan agar semangat juang tidak berhenti begitu saja. Selain itu, dengan bertambahnya anggota, TAABAH dapat memaksimalkan kinerja-kinerjanya dan bisa melangsungkan dan mengembangkan program-program yang sedang dan akan dijalankan.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan relawan.
3. Mempromosikan Sekolah Gajahwong sebagai sekolah yang berkualitas kepada masyarakat luas yang menerapkan sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah lain sehingga dapat menjadi rujukan, acuan dan teladan bagi sekolah lain.
4. Memacu dan lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat miskin kota khususnya warga komunitas Ledhok Timoho supaya pendidikan anak-anak mereka tidak terhenti hingga pendidikan dasar saja. Pemerintah juga seharusnya memiliki andil yang cukup besar dalam

keberlangsungan sekolah Gajahwong. Keterlibatan pemerintah baik dari dinas Pendidikan maupun dinas Sosial sangat diperlukan, khususnya dalam persoalan biaya, karena sejauh ini Sekolah Gajahwong belum dapat berdikari, masih membutuhkan donasi dari berbagai pihak untuk menjalankan operasional sekolah.

Alhamdulillah penulis ucapkan terimakasih atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Abdullah, *Pendidikan karakter berbasis pesntren*. Surabaya: Imtyaz, 2017.
- Abdul Latif, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Al Qur'an, *Al Baqarah*, ayat 177, <https://quran.com/2/177>. Diakses pada tanggal 28 September 2017, pukul 15:30.
- Amri Sofan, dkk, *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Suwandi Basrowi, *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Darmadi Hamid, *Dimensi-dimensi metode penelitian pendidikan dan sosial*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Cika Fauzyah, "Komunitas Save Street Children dalam meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Said Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, 2010.
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik 2008, <https://kbbi.web.id/karakter/google>, diunduh tanggal 20 September 2017, 5.31 pm.

Yuli nur Kholid, *"Pendidikan Karakter terhadap Santri di Ponpes Studies Center Aswajalintang Songo Piyungan Bantul"*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Asih Lestari Turah, *"Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponogoro"*, skripsi, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.

Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi penelitian pendidikan dengan study kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hamid Patilima, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: alfabeta, 2013.

Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*: Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Sabarguna, Boy S, *Analisis data pada penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Shalahuddin, *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara, 2000.

Achmad Subekan, *"Fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh negara"*, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel->

keuangan-umum/19908-fakir-miskin-dan-anak-anak-terlantar-dipelihara-oleh-negara. Di Akses pada tanggal 22 September t2017, pukul 6.55 WIB.

Suharsaputra Uhar, *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan tindakan*, Bandung: PT. RefikaAditama, 2012.

Sukan darrumidi, *Metode penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta: Gadjahmada University press, 2012.

Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ahmad Tanjeh, *Metode Penelitian praktis*, Yogyakarta: teras, 2011.

Yulianti dan Hartatik, *Implementasi pendidikan karakter di kantin jujur*, Malang, Gunung samudra, 2014.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta; pustaka pelajar, 2012